

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan karena pendidikan rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya dan usia ini merupakan periode yang amat penting bagi seorang anak. Menurut (Dwi, 2013, Vol 10). Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dan juga merupakan masa peka bagi anak. Dalam membantu anak mencapai tahapan perkembangan dan pertumbuhannya maka diperlukan stimulasi dan rangsangan yang tepat untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak usia dini untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam persiapan anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut, seperti tertulis dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan dimulai sejak usia dini yang bertujuan memfasilitasi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, norma agama dan moral serta seni. Selain mengembangkan seluruh aspek perkembangannya pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak. Hal ini juga dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Secara umum tujuan program dan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda atau juga disebut kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki semua orang, setiap orang bisa lebih dari satu kecerdasan. Misalnya orang pandai bergaul dan berbicara inilah disebut majemuk (*multiple intelegence*).

Pendidikan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Salah satu

faktor utama dalam keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya seorang guru sebagai ujung tombak, artinya guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam ranah pendidikan yaitu memberikan bimbingan dan arahan yang dapat mempengaruhi peserta didiknya. Bimbingan yang diberikan oleh guru akan lebih efektif ketika proses pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan metode tatap muka menjadi cara terbaik untuk memperkuat hubungan intrapersonal antara guru dan peserta didik melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akan dibangun sebuah komunikasi, yakni antara guru dengan guru, guru dengan anak. “Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan suatu bangsa. Guru PAUD memiliki peranan yang cukup berbeda dengan pendidik lain seperti guru sekolah dasar, sekolah menengah, atau jenjang pendidikan lainnya karena guru PAUD merupakan sosok pendidik yang berupaya untuk membina anak dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Berkomunikasi artinya menyampaikan pesan dengan efektif, empatik, dan santun. Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah komunikasi yang dimana guru dan murid

dapat saling memahami mengenai pesan yang disampaikan. Sehingga seorang guru PAUD harus dapat memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat ditemui ketika kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu kemampuan komunikasi guru sangat penting dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan guru TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan mengenai strategi komunikasi diketahui guru belum berkomunikasi baik secara efektif, guru belum mampu berkomunikasi dengan lemah lembut disebabkan kurangnya penguasaan dan pengetahuan terhadap metode pembelajaran, ketidaklancaran guru melakukan diskusi ataupun penyajian materi, kurangnya pemahaman guru dalam mengenal karakteristik anak didik, masih terlihat guru gugup saat menjelaskan materi pembelajaran, masih ada guru yang menggunakan volume rendah sehingga banyak anak didik yang tidak serius mendengarkan apa yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis keterampilan komunikasi

guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan, khususnya pada keterampilan komunikasi lisan dan tulisan.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagimanakah keterampilan komunikasi lisan guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan?
- 2) Bagaimanakah keterampilan komunikasi tulisan guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menganalisis keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi lisan guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan
- 2) Untuk medeskripsikan keterampilan komunikasi tulisan guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Gudiseju Kecamatan Percut Sei Tuan

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang kecerdasan interpersonal guru dan komunikasi pembelajarn anak usia 5-6 tahun.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi guru, selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada guru agar mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal yang harus dimiliki guru.
- b. Bagi siswa, penelitian bermanfaat untuk menciptakan komunikasi pembelajaran yang baik antara guru dan anak dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal yang harus dimiliki oleh tenaga pendidiknya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dan pembanding